

**PENGARUH STATUS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS, USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ANGKATAN 2020 IAIN PONOROGO
SKRIPSI**



Oleh:

Feby Widya Larasati

NIM. 303190008

Pembimbing:

Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi

NIP. 198911302019031013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH STATUS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ANGKATAN 2020 IAIN PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh:

Feby Widya Larasati

NIM. 303190008

Pembimbing

Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi

NIP. 198911302019031013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Larasati, Feby Widya. 2023. Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Pembimbing Fendi Krisna Rusdiana

Kata kunci : Status Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Status sosial merupakan masalah umum yang terjadi di kalangan masyarakat. Pengaruh status sosial berpengaruh dalam motivasi belajar mahasiswa di era modern ini status sosial ekonomi orang tua yang kurang memberikan fasilitas kepada anak tanpa memperhatikan keseluruhan kegiatan anak sehingga membuat anak mencari fasilitas itu dengan cara bekerja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo kurang lebih 255 dengan sampel 172 mahasiswa sehingga metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status terhadap motivasi belajar mahasiswa FUAD angkatan 2020, dengan nilai regresi signifikansi (p) $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa FUAD angkatan 2020 IAIN Ponorogo meskipun nilai regresi kecil.



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹



¹ Berita Terkini “*Ilustrasi Ayat Alquran tentang Pendidikan yang Dapat Menjadi Motivasi Belajar.*” Kumparan, 12 September 2021.

LEMBAR PERSETUJUAN (Nota Dinas)

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Feby Widya Larasati

NIM : 303190008

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Kajur BPI


Muhammad Kurdin, M.Ag
NIP. 19760413200501001

Ponorogo, 3 Februari 2023
Menyetujui,
Pembimbing


Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi
NIP. 198911302019031013

v



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo

Nama : Feby Widya Larasati

NIM : 303190008

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *17 April 2023*

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:

Hari : *Rabu*

Tanggal : *10 Mei 2023*

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|---------------------------------|------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. | (<i>[Signature]</i>) |
| 2. Penguji 1 | : Mayrina Eka PB, M.Psi. | (<i>[Signature]</i>) |
| 3. Penguji 2 | : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi. | (<i>[Signature]</i>) |

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan

[Signature]
Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Widya Larasati

NIM : 303190008

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 3 April 2023

Pembuat Pernyataan



Feby Widya Larasati

NIM. 303190008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kepada pihak keluarga yang telah mendukung dan memotivasi dari awal perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini, kepada Ibunda tersayang Marsiana dan Ayahanda Teguh Widodo (Alm), serta kakak tersayang Yuli Larasati.
2. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
3. Dr. Ahmad Munir, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
4. Muhammad Nurdin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Ponorogo.
5. Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi. selaku dosen pembimbing .
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
NOTA PEMBIMBING	vii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8

B. Landasan Teori	13
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
C. Instrumen Penelitian	34
D. Lokasi, Populasi dan Sampel.....	38
E. Tahap- tahap Penelitian.....	40
F. Analisis Data.	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
B. Statistik Deskriptif	57
C. Statistik Inferensial	63
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linieritas	65
3. Uji Hipotesis	66
BAB V PEMBAHASAN	68
1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.....	68
2. Tingkat Status Sosial Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.....	69

3. Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.....	70
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, seperti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piager yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa sama, atau paling sejajar.¹ E. H Erikson mengemukakan bahwa istilah *adolesensia* merupakan masa terbentuknya suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas ini mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Istilah *adolescence* berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.²

Banyak pendapat tentang masa *adolescence* ini akan tetapi pada umumnya, berkisaran 17,0- 19,0 atau 21,0 tahun. Pada masa *adolescence* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan hidup yang di capainya, pendiriannya sudah mulai jelas

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembang Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), 9.

² Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup* (Yogyakarta: Nadi Offset, 2014), 169.

dengan cara tertentu. Sikap kritis sudah semakin nampak, dan dalam hal ini mereka sudah mulai aktif dan objektif untuk melibatkan dirinya ke dalam dunia luar. Dan mereka juga sudah mulai mencoba mendidik dirinya sendiri sesuai dengan sesuatu pengaruh yang diterimannya. Maka dalam hal ini terjadi pembanguan yang esensial terhadap pandangan hidupnya, dan masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk kedewasaan.³

Pada perkembangan remaja ini adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa, yaitu di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erikson menyakinkan bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik.⁴

Peran orang tua dalam masa ini sangat di butuhkan, terlebih lagi di masa ini remaja ada masa di dunia pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga dimana peran orang tua ini sangat penting untuk pembentukan

³ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015),

⁴ *Ibid.*, 79.

karakter dan perkembangan emosional. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang berada dalam lingkungan bermasyarakat dan pendidikan formal itu berada dalam sekolah. Semua yang di ajarkan bukan semata-mata hanya untuk hari ini atau esok, tetapi akan berguna untuk masa yang akan datang.⁵ Keberhasilan dalam studi dapat di lihat dari beberapa faktor, yaitu faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Faktor dari luar ini bisa di dapat dari dukungan fasilitas, dukungan orang tua maupun orang terdekat lainnya, sedangkan faktor dari dalam ini dapat berupa motivasi dari diri sendiri.

Motivasi menurut Mc.Donald, yaitu perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan *energy* yang ada pada diri manusia, sehingga berpengaruh pada perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Bisa di bilang dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang saat belajar.⁶

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang

⁵ Lilis Nur Chotimah dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)*, vol.11, 2017, 75.

⁶ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), 73-75.

memiliki motivasi belajar yang rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Telah dilakukan dengan peninjauan awal oleh peneliti pada lima mahasiswa semester enam yaitu dua mahasiswa BPI, satu mahasiswa IAT dan dua mahasiswa KPI. Pada kesimpulan hasil wawancara awal pengaruh status sosial ini memang sangat berpengaruh dalam motivasi mahasiswa seperti menurunnya motivasi belajar karena pengaruh mood mahasiswa yang tidak menentu, terbatasnya ekonomi membuat kendala untuk membeli alat kuliah.

Pengaruh status sosial juga berpengaruh dalam motivasi belajar mahasiswa di era modern ini status sosial ekonomi orang tua yang kurang memberikan fasilitas kepada anak tanpa memperhatikan keseluruhan kegiatan anak sehingga membuat anak mencari fasilitas itu dengan cara bekerja. Adanya pengaruh status sosial ini dapat mempengaruhi aktivitas individu. Seperti dimana memasuki masa perkuliahan terkadang menjadi masa-masa yang tidak mudah bagi sebagian mahasiswa. Padatnya jadwal kuliah dan bahkan ada yang memilih kuliah sambil bekerja karena faktor status sosial terkadang menjadi permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. Terkadang mahasiswa mengalami rasa cemas yang berlebihan bahkan motivasi untuk belajar mahasiswa menurun sehingga rasa cemas ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dengan adanya penyebab dan gangguan-gangguan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan mahasiswa terhadap tanggung jawab di dunia perkuliaha. Mungkin sering bolos perkuliahan

karena kecapekaan bekerja, sering tidak mengerjakan tugas karena manajemen waktunya kurang baik, dan bahkan jarang membaca kembali materi-materi yang di berikan oleh dosen. Tetapi juga ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di sela-sela pekerjaannya itu.

Status sosial adalah tempat seseorang pada umumnya dalam masyarakat yang memiliki hubungan dengan orang lain, dalam artian lingkungan sosialnya, prestasinya serta hak dan kewajibannya.⁷ Status sosial berarti posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam menjalankan peran yang sesuai dengan hak dan kewajiban.⁸ Status atau jabatan yang berkaitan dengan jabatan berkaitan dengan jabatan atau pekerjaan dapat dikategorikan ke dalam status objektif dengan hak dan kewajiban yang lepas dari individu. Sedangkan pendidikan dan kekayaan termasuk dalam kategori status subjektif atau status yang berasal dari penilaian orang lain.

Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada keadaan finansial keluarga. Sedangkan Santrock menyebutkan bahwa status sosial ekonomi itu dapat di pandang sebagai pengelompokan seseorang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi⁹

⁷ S.Nasution, "Sosiologi Pendidikan " (2016), 10.

⁸ Nila Sastrawati, "Konsumtivisme Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat," El-Iqtisad: Jurnal Hukum Syariah Fakultas Syariah dan Hukum 2, no.1 (2020), 21.

⁹ Endang Sri Indrawati, "Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul semarang utara," Jurnal psikologi undip. Vol 14. No1 april 2015. Hal 54

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh status sosial mahasiswa dapat mempengaruhi turunnya motivasi belajar mahasiswa, dengan judul *“Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo”*

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Adakah pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Ponorogo.

C. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan:

- a. Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status sosial dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
- b. Memberikan informasi mengenai betapa pentingnya belajar mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorog.
- c. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap dapat memberikan:

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan informasi/ pengetahuan mengenai betapa pentingnya motifasi belar
- b. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan edukasi untuk seminar untuk menyadarkan mahasiswa untuk mengetahui betapa pentingnya belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang serupa sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Wulandari yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah pondok pesantren al-hamidiyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel sebanyak 34 responden. Hasil penelitian rahmawati wulandari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah pondok pesantren al-hamidiyah, depok. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diketahui terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada isu yang diambil yaitu status sosial dan motivasi belajar.

¹⁰ Rahmawati Wulandari, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah,*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Perbedaannya terletak pada subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh rahmawati mengambil subyek siswa pondok pesantren al-hamidiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan diambil secara random.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan Afika Wulansari yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pringapus Tahun 2008/2009)” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2009.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMPN 2 Pringapus? Kedua, seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMPN 2 Pringapus? Ketiga, seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMPN 2 Pringapus? Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 60 siswa. Hasil penelitian afika wulansari dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Persamaan terletak pada motivasi belajar dan

¹¹ Afika Wulansari, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pringapus Tahun 2008/2009)”, (Skripsi, UNNES, Semarang, 2009).

pengaruh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan terletak pada subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh afika mengambil subyek siswa kelas VIII SMPN 2 Pringapus sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan diambil secara random.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyudi DG.Tapalak yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 268 siswa. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyudi menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diketahui terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada isu yang diambil yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar. Perbedaanya

¹² Nur Wahyudi DG.Tapalak, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar,” (Skripsi, UN Makasar, Makasar, 2019).

terletak pada subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan Nur Wahyudi mengambil subyek siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan diambil secara random.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Jariyah yang berjudul “Implikasi Status Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2021.¹³ Penelitian ini membahas tentang implikasi status sosial keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan ainun jariyah Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Status sosial keluarga memiliki implikasi terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu dukungan orang tua dalam memberikan semangat dan dorongan belajar kepada anak mereka. Dukungan dari orang tua dapat berupa dukungan moral dan material. Perhatian orang tua seperti bimbingan, dorongan, nasehat merupakan bentuk dari dukungan moral. Sedangkan dukungan dalam bentuk material dapat berupa kebutuhan biaya hidup seperti biaya pendidikan dan fasilitas belajar. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan

¹³ Ainun Jariyah, “*Implikasi Status Sosil Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang,*” (Skripsi, UM Malang, Malang, 2021).

dilakukan oleh peneliti, maka diketahui terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada isu yang di ambil yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan Nur Wahyudi mengambil subyek mahasiswa Universitas Negeri Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan diambil secara random.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Meyda Hani Syafitri yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VI di MIN Wonosari. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas status sosial ekonomi dan variabel terikat motivasi belajar. Uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terhadap 35 siswa di MIN Wonosari. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan Meyda Hani Syafitri terdapat hubungan positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,381 yang artinya hubungan status sosial ekonomi dan motivasi tergolong rendah. Jika

¹⁴ Meyda Hani Syafitri, “*Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016).

dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diketahui terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada isu yang di ambil yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar. Perbedaanya terletak pada subyek yang diambil, penelitian yang dilakukan Meyda Hani Syafitri mengambil subyek siswa kelas VI di MIN Wonosari sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo yang akan diambil secara random.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “*motif*” yang berarti sebagai daya penggerak atau dorongan yang telah menjadi aktif. Motifasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada suatu kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan yang sangat mendesak.¹⁵

Menurut Sardiman, menyebutkan motifasi dapat diartikan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi

¹⁵ Sumandi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan,*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 73

aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Jadi motivasi belajar adalah sebagian aktivitas siswa untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, sehingga siswa mau untuk melakukan sesuatu, dan bila siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka.¹⁶

Menurut Frederick J. Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*impression*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya sebuah tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen yang sangat penting yaitu:

- a) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap diri seseorang. Perkembangan motivasi pada setiap seseorang akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakkannya ini akan menyangkut pada kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", emosi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.

¹⁶ Sardiman A.M, "*Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

c) Motivasi akan di dorong karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi itu sebuah respon dari suatu perbuatan, yaitu sebuah tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia sendiri, tapi kemunculannya itu bisa saja dari dorong unsur lain, yaitu suatu tujuan tersebut. Tujuan ini menyangkut dengan soal kebutuhan.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kondisi dimana siswa mendapat dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri untuk dapat membentuk perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Macam-macam motivasi belajar

Sardiman mengelompokkan motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi internal yaitu keinginan yang sudah ada dalm individu siswa tidak perlu ada dorongan dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada kemauan untuk melalukannya. Motivasi ini timbul dalam kesadaran diri siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Motivasi eksternal yaitu keinginan yang berasal dari luar diri individu. Merupakan bentuk motivasi dalam aktivitas belajar

¹⁷ Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 73-74

yang timbul berdasarkan adanya pengaruh dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁸

c. Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sadirman meliputi:

- a.) Menimbulkan kegiatan belajar yaitu keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.
- b.) Menjamin kelangsungan belajar yaitu kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- c.) Mengarahkan kegiatan belajar yaitu kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai sebuah tujuan tertentu dalam belajar.¹⁹

d. Fungsi-fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi belajar:

- 1) Mendorong individu untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau yang melepas energi yang akan ia lakukan.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

¹⁸ Sardiman, "Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar," (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 89-91.

¹⁹ Sadirman, "Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 74-75.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

2. Status Sosial

a. Definisi Status Sosial

Status sosial didefinisikan sebagai suatu rangkaian tingkatan posisi sosial, dimana tiap anggota dari tingkatan menempati posisinya, atau sejumlah kelompok yang membagi-bagi kelompoknya dalam beberapa strata tingkatan.²¹

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Sedangkan status sosial menurut mayor polka adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.²²

Menurut Soerjono Soekanto dalam Pristia Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajiban-

²⁰ Sardiman A.M, "*Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

²¹ Mulyadi Nitisussastro, op.cit hlm 102

²² Abdulsyani, "*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*," (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

kewajibannya”. Soerjono Soekanto membagi status menjadi dua macam menurut proses perkembangannya, yaitu:

- a) Status yang diperoleh atas dasar keturunan (*Ascribed-Status*). Pada umumnya status ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang menganut stratifikasi tertutup, misalnya masyarakat yang feodal atau masyarakat yang menganut paham rasialisme.
- b) Status yang diperoleh atas dasar usaha yang disengaja (*Achieved-Status*), status ini dalam perolehannya berbeda dengan status atas dasar kelahiran, kodrat atau keturunan, status ini bersifat lebih terbuka, yaitu atas dasar cita-cita yang direncanakan dan diperhitungkan dengan matang.²³

Majer mengartikan status sosial ekonomi adalah kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.²⁴

Dapat diartikan status sosial ekonomi itu merupakan suatu tinggi rendahnya prestasi yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

²³ Nur Wayudi, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayan,” Universitas Negeri Makassar, 2018.

²⁴ Soerjono Soekanto, “Sosiologi Suatu Pengantar,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2010

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa status sosial adalah tempat atau suatu kedudukan seseorang dalam bermasyarakat.

b. Aspek-aspek status sosial

Aspek Menurut Soerjono Sukanto

1. Pendidikan, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia.
2. Penghasilan, penghasilan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber.
3. Kepemilikan barang berharga, kepemilikan barang berharga seseorang akan menunjukkan status sosial ekonominya di masyarakat.
4. Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat, kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat dilihat dari kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang di masyarakat.

Dengan memiliki status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lainnya. Maka kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin tinggi pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.²⁵

²⁵ Abdulsyani, "Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan," (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

c. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Dalam suatu masyarakat, sering dijumpai aneka ragam masyarakat diantaranya ada yang kaya, dan juga sebagian besar lainnya termasuk kategori miskin. Ada sampai tingkat pendidikan sekelompok masyarakat yang mencapai jenjang perguruan tinggi, tapi tidak sedikit pula kelompok yang lainnya yang hanya sampai tingkat sekolah lanjutan atas atau di bawahnya. Ini semua menggambarkan bahwa dalam suatu masyarakat manapun selalu memperlihatkan adanya strata sosial karena perbedaan tingkat ekonomi, pendidikan, status sosial, kekuasaan dan lain-lain. Sistem pelapisan yang terjadi dalam masyarakat disebut juga dengan stratifikasi sosial.

Umumnya perbedaan masyarakat berdasarkan kepemilikan materi disebut kelas sosial. Menurut M. Arifin Noor secara umum, kelas sosial dapat dibagi kedalam tiga golongan, yaitu:

1.) Kelas Atas (*Upper Class*)

Mereka adalah golongan yang kaya seperti kelompok konglomerat, kelompok eksekutif dan seterusnya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Sehingga

kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat belajar karena fasilitas belajar mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka.

2.) Kelas Menengah (*Middle Class*)

Kelas menengah biasanya diisi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang kebanyakan yang tingkat sedang-sedang saja. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka terdapat pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasakan khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidak berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

3.) Kelas Bawah (*Lower Class*)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah, dan lain-lain. Penghargaan mereka terdapat kehidupan dan

pendidikan anak sangat kecil dan sering kali diabaikan, karena ini sangat membebankan mereka.²⁶

d. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi

1) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan bisa terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dalam hidupnya. Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik dilakukan dengan bayaran ataupun tidak.²⁷

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu alat yang akan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi.²⁸

3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai

²⁶ Saida Manilet dan Moh. Safari Rabrusun, “*Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri IX Pulau Gorontalo Kabupaten Seram Bagian Timur,*” (2017), 12-14.

²⁷ Soekanto Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali, 1986), 38.

²⁸ Ibid.,

status sosial ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktekkan gaya hidup mewah, dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.²⁹

4) Kekayaan

Kekayaan atau sering juga disebut ukuran ekonomi. Orang yang memiliki harta benda yang melimpah akan lebih dihargai dan lebih dihormati daripada orang yang miskin. Ukuran kekayaan merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menentukan posisi seseorang dalam strata tertentu.³⁰

3. Masa remaja

a. Definisi masa remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis. Pada masa ini remaja mulai berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja mulai mampu melepas diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.³¹

²⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 48.

³⁰ Ibid. h.50.

³¹ Hendriati Agustina, *“Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja,”* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 28

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1.) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2.) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis mejadi penting bagi individu.

3.) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan *vokasional* dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang

dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.³²

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelumnya maupun sesudahnya. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1.) Masa remaja merupakan masa yang penting.

Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu timbul perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2.) Masa remaja merupakan periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, namun apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

³² Hendriati Agustina, *“Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja,”* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

3.) Masa remaja merupakan periode perubahan

Terdapat 4 perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:

- a.) Meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b.) Perubahan tumbuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
- c.) Perubahan minat dan pola perilaku berpengaruh pada berubahnya nilai-nilai.
- d.) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terjadi setiap perubahan.

4.) Masa remaja sebagai periode menjadi identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja ini, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lama kelamaan mereka akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

5.) Masa remaja merupakan masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan ini melalui kaca berwarna merah jambu. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih lagi dalam hal cita-cita. Cita-cita

yang tidak realistik ini bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga orang tua dan orang-orang di sekitarnya, hal ini menyebabkan emosi meninggi yang merupakan ciri awal remaja semakin tinggi realistik cita-citanya semakin remaja ini menjadi marah. Remaja akan merasa sakit hati dan kecewa jika orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil menjadi tujuan yang ditetapkannya sendiri.

6.) Masa remaja merupakan ambang masa dewasa

Dengan semakin dekatnya pada usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak sebagai orang dewasa ternyata belum cukup.³³

4. Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

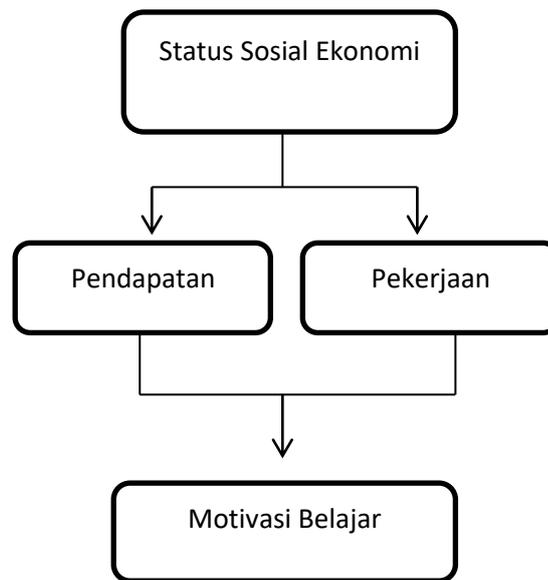
Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil belajarnya jika di dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang menggerakkan, mengarahkan individu untuk bertindak untuk belajar. Di dalam motivasi terkadang ada sebuah aspirasi mahasiswa, dimana aspirasi ini di harapkan mahasiswa dapat belajar dan mengerti dengan tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri.

³³ Giri Wiarto, "Psikologi Perkembangan Manusia", (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), 85-86.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan ada juga yang berasal dari luar mahasiswa.

Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarana itu. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran, karena semua kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa tercukupi, maka mahasiswa tidak perlu lagi memikirkan biaya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan sehingga mahasiswa fokus untuk belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



A. Hipotesis

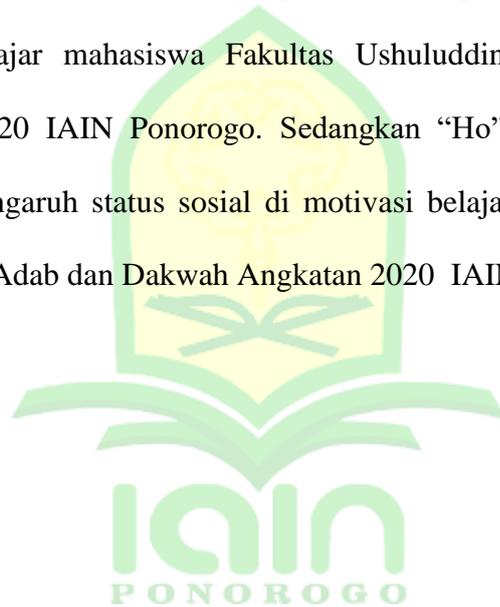
Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya sementara atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori.³⁴ Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan pernyataan sederhana mengenai suatu harapan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam masalah. Oleh karena itu, hipotesis disajikan hanya sebagai suatu pemecahan masalah yang sementara, dengan pengertian bahwa penelitian yang dilaksanakan dapat berakibat penolakan yang berarti tidak ada pengaruh (H_0) atau penerimaan hipotesis yang disajikan yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan (H_a).³⁵ Dari sini peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

³⁴ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, “*Pengantar Statistik*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 119.

³⁵ Nyoman Dantes, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), 28.

1. **Ha** : Ada pengaruh status sosial di motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo.
2. **Ho** : Tidak ada pengaruh status sosial di motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo.

Berkaitan dengan judul penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah “Ha” diterima yang berarti ada pengaruh status sosial di motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Sedangkan “Ho” ditolak yang berarti tidak ada pengaruh status sosial di motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang membutuhkan statistik sebagai alat bantu dalam analisis data. Terdapat berbagai macam bentuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, salah satunya dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis *regresi linier sederhana* adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Variabel independen pada *regresi linier* disebut sebagai *prediktor/ regresor*, sedangkan variabel dependen disebut sebagai *respons/ kriteria*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Selain itu variabel penelitian disebut juga sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³⁶ Penentuan variabel dalam suatu penelitian, berkisar pada variabel bebas (*Independent variable*), variabel tergantung (*dependent variable*), maupun variabel kontrol (*intervening variable*).

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu :

- a) Status sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo sebagai variabel bebas (*independent*)
- b) Motivasi Belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan indikator atau operasional variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator

³⁶ Nyoman Dantes, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), 166.

variabel. Indikator variabel berfungsi sepenuhnya untuk mendeteksi variabel yang akan diukur.³⁷

- 1) Menurut Soerjono Soekanto dalam Pristia Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya”.
- 2) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan maupun seremonial. Seseorang yang memiliki inteligensi cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal bila memiliki motivasi yang tinggi.



³⁷ Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua”* (Jakarta: KENCANA, 2017), 103.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data. Selain itu, merupakan posisi yang teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.³⁸ Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuisisioner tertutup, dimana pernyataan ataupun pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti dengan menggunakan pernyataan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati Wulandari dan Dian Anita. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga, responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan apa yang dialaminya saat ini.

Sedangkan data yaitu segala fakta atau keterangan tentang suatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu:

1. Data skala status sosial mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Ponorogo.
2. Data skala motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Ponorogo.

³⁸ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*”, 105.

Pada penelitian ini, pengukuran menggunakan *skala likert* dan *skala interval*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terdiri dari empat pilihan jawaban yakni: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Keempat jawaban tersebut kemudian diberi nilai 1-4 menurut tingkata penolakan dan dukungannya.³⁹

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dalam pelaksanaan uji coba dilaksanakan sebelum alat ukur digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah uji coba terkumpul, kemudian peneliti mengentri skor pada exel untuk dipindahkan di SPSS untuk dianalisis data. Hasil yang diperoleh dari analisa data yang dilakukan pada kedua skala tersebut sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

1. Skala Motivasi Belajar

Tabel 3.2 Blue Print Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Butir Skala		Jumlah Skala
			Fav	Unfav	
1	Menimbulkan kegiatan belajar	Keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.	3, 4, 5, 17, 18, 19		6
2	Menjamin kelangsungan belajar	Kemauan mahasiswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap matkul yang diajarkan.	1, 8, 11, 7	10, 16, 2, 9, 20	9
3	Mengarahkan kegiatan belajar	Kemauan mahasiswa untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam setiap pelajaran yang diajarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.	6, 13	15, 12, 14	5
Jumlah			12	8	20

2. Skala Status Sosial

Tabel 3.3 Blue Print Skala Status Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Skala	Jumlah Skala
1.	Pendidikan	a) Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima b) Pendidikan menjadi kesempatan mendapat pekerjaan akan lebih baik	1, 2	2
2.	Penghasilan	Penghasilan menjadi tujuan seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan	3, 4, 5	3
3.	Kepemilikan barang berharga	Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terpandang di lingkungan masyarakat	6, 7, 10	3
4.	Kekuasaan atas jabatan sosial di masyarakat	Seseorang yang memiliki kekuasaan di masyarakat akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat	8, 9	2
Jumlah			10	

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus lebih tepatnya gedung Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Alasan pemilihan ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa pentingnya motivasi belajar ketika di terpa masalah ekonomi.

2) Populasi

Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, atau tempat yang bergantung pada kegunaan dan relevansi dari suatu obyek yang diamati.⁴⁰ Tujuan diadakannya populasi ialah untuk mempermudah menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2020 yang berjumlah 255 orang.

3) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.⁴² Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *purposive*. Pengambilan sampel

⁴⁰Andi, "10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01", (Yogyakarta: Andi, Semarang: Wahana Komputer, 2003), 9.

⁴¹Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, "Pengantar Statistik," 181.

⁴²Andi, 10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01, 9.

berdasarkan penilaian subyektif peneliti pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan dalam memilih sebagian dari populasi yang nanti hasilnya dapat mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 akan lebih baik diambil semua, sedangkan jika lebih dari 100 maka dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama setiap anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate stratified random sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berstrata yaitu mahasiswa semester 7 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, kemudian dari populasi tersebut peneliti mengambil 172 orang secara random untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 172 orang.

⁴³ Andhita Dessy Wulansari, “*Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*” (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 47.

E. Tahap-tahap Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁴ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁵ Maka penulis menggunakan teknik penelitian data sebagai berikut:

1. Kuisioner/angket

Kuisioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap tesis. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.⁴⁶ Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Ponorogo secara random untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti data yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Selain itu juga

⁴⁴ Moh Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 174.

⁴⁵ Ibid., 174.

⁴⁶ Kasmadi&Nia Siti Sunariah, "*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), 70.

dibutuhkan data profil beserta jumlah mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah Angkatan 2020 yang berada di kampus tersebut.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁷ Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumusan statistik, yakni program SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis diantaranya:

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

Dalam penelitian menggunakan validitas isi, *Haynes et al.* mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukur. Pengertian ini mengaitkan pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala nonkognitif dan tes kognitif yang mengukur

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

atribut psikologis yang bersifat laten.⁴⁸ Adapun kriteria pengambilan keputusan digunakan pada Uji Validitas dengan SPSS 25 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai thitung dan nilai ttabel
 - 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.
 - 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.
- b. Berdasarkan nilai Sig. Hasil SPSS
 - 1) Jika nilai Sig $< 0,05$ maka soal dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai Sig $> 0,05$ maka soal dinyatakan tidak valid

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang disusun terdiri dari 20 aitem dengan menggunakan item pertanyaan yang sudah di modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati Wulandari. Hasil dari uji coba validitas dapat dilihat pada tabel 3.2

⁴⁸ Saifuddin Azwar, “*Reliabilitas dan Validitas*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 111.

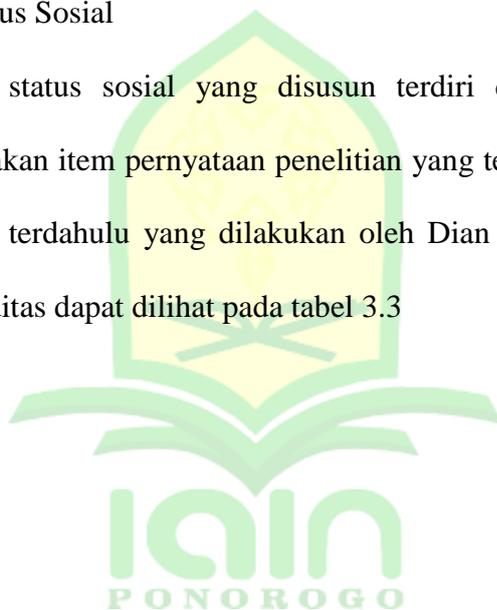
Tabel 3.2**Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	54.53	69.406	.651	.871
X02	54.72	77.359	.228	.885
X03	54.70	71.875	.592	.873
X04	54.40	70.549	.693	.870
X05	54.28	71.427	.616	.873
X06	54.33	72.328	.687	.871
X07	54.53	73.134	.553	.875
X08	54.28	72.003	.625	.873
X09	54.72	78.952	.119	.888
X10	54.40	75.736	.378	.880
X11	54.60	75.702	.338	.882
X12	54.75	74.089	.425	.879
X13	54.83	74.785	.477	.877
X14	54.73	75.962	.327	.882
X15	54.72	73.800	.508	.876
X16	54.70	75.603	.359	.881
X17	54.73	73.792	.522	.876
X18	54.60	71.736	.615	.873
X19	54.32	72.356	.652	.872
X20	54.67	74.158	.448	.878

Dari hasil uji validitas instrument diatas, jika rhitung $> 0,254$ maka soal dinyatakan valid. Diperoleh semua pernyataan yang berjumlah 20 butir pernyataan berupa angket variabel motivasi belajar. Hasil dari sekala motivasi belajar semua memiliki rhitung $>$ dari 0,254 sehingga semua dinyatakan valid tersebut diantaranya yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Dan satu item yang tidak valid yaitu 9.

2. Skala Status Sosial

Skala status sosial yang disusun terdiri dari 10 item dengan menggunakan item pernyataan penelitian yang telah di modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Anita. Hasil dari uji coba validitas dapat dilihat pada tabel 3.3



Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala Status Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	18.50	28.051	.433	.806
Y02	18.45	26.658	.534	.795
Y03	19.05	27.642	.495	.799
Y04	19.20	27.180	.568	.791
Y05	19.27	28.436	.464	.802
Y06	17.77	29.572	.602	.798
Y07	18.07	28.029	.237	.845
Y08	19.60	26.549	.663	.782
Y09	19.68	27.915	.578	.792
Y10	19.57	26.114	.695	.778

Dari hasil uji validitas instrument diatas, jika rhitung > 0,254 maka soal dinyatakan valid. Diperoleh semua pernyataan yang berjumlah 10 butir pernyataan berupa angket variabel status sosial. Hasil dari sekala status sosial semua memiliki rhitung > dari 0,254 sehingga semua dinyatakan valid.

3. Uji Realibilitas

Realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesionir yang merupakan alat untuk pengukuran konstruk atau variabel.⁴⁹ Adapun rumus yang digunakan adalah teknik *alpha cronbach*. Dalam penelitian ini teknik peneliti pilih kuisisioner variabel motivasi belajar menggunakan item skala likert sedangkan untuk variabel status sosial menggunakan item skala interval. Adapun rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:⁵⁰

Rumus Varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum x_i}{n}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian realibitas untuk instrumen penelitian :

Rumus koefisien *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

⁴⁹ Danang Sunyoto, "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis," (Jogjakarta: Med Press, 2009), 67.

⁵⁰ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS" (Jakarta: KENCANA, 2013). 58.

k = banyaknya butir item

$\Sigma\sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta⁵¹

Setelah diperoleh r dihitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal 0,6.

- 1). Apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0.6 maka kuisioner tersebut dinyatakan reliable.
- 2.) Apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari perhitungan SPSS lebih kecil dari 0.6 maka kuisioner tersebut dinyatakan tidak reliable.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Dari tabel diatas diperoleh Cronbach's Alpha adalah $.882 > 0,6$.

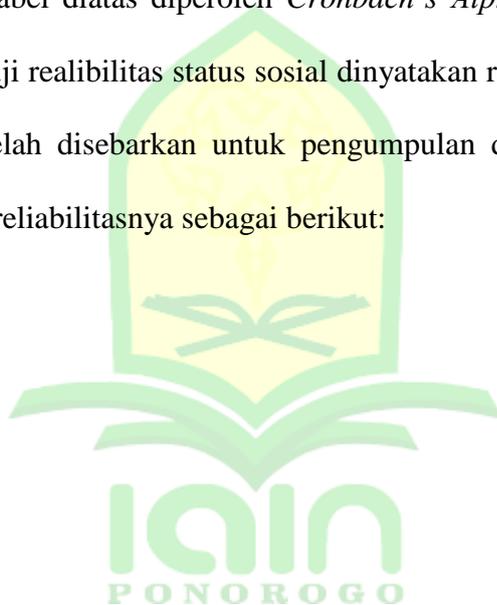
Artinya dari uji realibilitas skala motivasi belajar dinyatakan reliable.

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, "Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS" (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 89–90.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Status Sosial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Dari tabel diatas diperoleh *Cronbach's Alpha* adalah $.815 > 0,6$. Artinya dari uji realibilitas status sosial dinyatakan reliable. Hasil item dua skala yang telah disebarkan untuk pengumpulan data yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut:



Tabel 3.2 Blue Print Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Butir Skala		Jumlah Skala
			Fav	Unfav	
1	Menimbulkan kegiatan belajar	Keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.	3, 4, 5, 17, 18, 19		6
2	Menjamin kelangsungan belajar	Kemauan mahasiswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap matkul yang diajarkan.	1, 8, 11, 7	10, 16, 2, 20 -	8
3	Mengarahkan kegiatan belajar	Kemauan mahasiswa untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam setiap pelajaran yang diajarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.	6, 13	15, 12, 14	5
Jumlah			12	8	19

Tabel 3.3 Blue Print Skala Status Sosial Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Skala	Jumlah Skala
1.	Pendidikan	<p>c) Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima</p> <p>d) Pendidikan menjadi kesempatan mendapat pekerjaan akan lebih baik</p>	1, 2	2
2.	Penghasilan	Penghasilan menjadi tujuan seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan	3, 4, 5	3
3.	Kepemilikan barang berharga	Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terpadang di lingkungan masyarakat	6, 7, 10	3
4.	Kekuasaan atas jabatan sosial di masyarakat	Seseorang yang memiliki kekuasaan di masyarakat akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat	8, 9	2
Jumlah			10	

Terlihat dari hasil tabel diatas terdapat nomer item yang kosong di indikator kemauan mahasiswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap matkul yang diajarkan. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada indikator tersebut karena sub indikator lain sudah cukup untuk mewakili masing-masing indikator.

4. Uji Linearitas

Linearitas dilakukan untuk menguji dua variabel memiliki hubungan secara signifikan yang linear atau tidak atau hubungan keduanya mengikuti alur garis lurus. Jika dua variabel memiliki hubungan yang linear, maka kenaikan atau penurunan variabel yang lain.⁵²

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam model regresi yang menguji variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui residual yang sedang diteliti memiliki distribusi normal. Model regresi adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.⁵³

⁵² Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS," Edisi 7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 108.

⁵³ Ibid, 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Berikut adalah daftar pimpinan Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel:

- a. M.H. Aboe Amar Sjamsoeddin, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1970-1975
- b. H. A. Herry Aman Zainuri, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1975 – 1983
- c. H. Sjamsul Arifin AR, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1983- 1988
- d. H. Zein Soeprapto, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1988- 1991
- e. Mohammad Sofwan, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1991 – 1994
- f. H. Nardoyo, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1994 – 1998

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Departemen Agama (saat ini: Kementerian Agama) yang dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Peresmian alih status tersebut ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, secara otomatis terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan Ketua STAIN masing-masing.

Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom oleh masing-masing STAIN. STAIN Ponorogo merupakan salah satu dari Fakultas daerah, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo, yang dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan

status tersebut, maka STAIN Ponorogo dapat membuka tiga Jurusan yaitu Jurusan Syari'ah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin.

Keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 seiring dengan alih status menjadi IAIN Ponorogo. Selama berdiri kurang lebih 19 tahun, telah terjadi empat kali pergantian Ketua STAIN Ponorogo. Berikut adalah daftar Ketua STAIN Ponorogo sejak tahun 1997 hingga 2016.

- a. H. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998 – 2002
- b. H. Sugihanto, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2002 – 2006
- c. H. A. Rodli Makmun, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2006 – 2010.
- d. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2010 – 2016.

Pada tahun 2016 ini, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis. Selain peningkatan secara kuantitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua tahun dan juga

reakreditasi bagi program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B.

Selanjutnya, pada tahun 2016, institusi—semula bernama STAIN Ponorogo—telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.

2. Visi dan Misi IAIN Ponorogo

a. Visi

Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman Yang Unggul Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani

b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society
- 3) Menghasilkan Sarjana yang berkarakter dan toleran

c. Tujuan Misi IAIN Ponorogo

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi keislaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik
- 2) Menyiapkan human resources yang terdidik

3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

3. Gambaran Singkat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

1. Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Akreditasi : Terakreditasi A (SK BAN-PT No. 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015.

Gelar Akademik : S.Ag. (Sarjana Agama)

Profil Lulusan : Ahli Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Da'I, Pengajar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

2. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Akreditasi : Terakreditasi A (SK BAN-PT No. 324/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.

Gelar Akademik : S.Sos. (Sarjana Sosial)

Profil lulusan : Penyuluh agama islam, Da'i, Praktisi media cetak dan elektronik

3. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Akreditasi : Proses Akreditasi

Gelar Akademik : S.Sos. (Sarjana Sosial)

Profil lulusan : Penyuluh agama islam, Da'i, Konsultan Keluarga Sakinah.

B. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel dengan responden mahasiswa BPI IAIN Ponorogo yang berjumlah 172 responden. Sebelum menyebar kuesioner kepada responden, peneliti melakukan dua kali uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrument peneliti yaitu skala motivasi belajar dan skala status sosial kepada 60 mahasiswa FUAD IAIN Ponorogo. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif motivasi belajar dan status sosial mahasiswa FUAD IAIN Ponorogo, data diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada responden. Data yang dihasilkan berupa angka, dan pengambilan skor terhadap data kuisoner atau angket menggunakan *skala likert* dan *skala interval* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala likert

No	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Skor dari Skala interval

Peneliti menggunakan skala interval sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternative jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket status sosial. Adapun penelitian jawaban subyek bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4, dengan perincian sebagai berikut:

- b. Jawaban A memiliki nilai 1
- c. Jawaban B memiliki nilai 2
- d. Jawaban C memiliki nilai 3
- e. Jawaban D memiliki nilai 4

Hasil dari dua angket yang diperoleh, peneliti menguraikan variabel motivasi belajar dan status sosial sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa FUAD IAIN Ponorogo

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan kuisisioner berupa *soft file* via whatsapp karena agar menghemat waktu dan tenaga dan diisi melalui *google form* kepada 172 responden. Hasil dari variabel motivasi belajar dari mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.2**Skala Motivasi Belajar**

No.	INTERVAL HASIL SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR	FREKUENSI
1.	35 – 43	7
2.	45 – 49	13
3.	50 – 54	30
4.	55 – 59	44
5.	60 – 66	14
6.	67 – 75	4
JUMLAH		112

Tabel 4.3**Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Mahasiswa FUAD****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasibelajar	112	39	80	53.79	7.309
Valid N (listwise)	112				

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner motivasi belajar mahasiswa FUAD. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 172 mahasiswa, nilai mean sebesar 53.79, nilai deviasi 7.309, nilai rendah 39, dan nilai tertinggi sebesar 80.

Untuk menentukan skor motivasi belajar mahasiswa FUAD, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$1.) X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = X > 53,79 + 1.7,309 = X > 61,009$$

$$2.) \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = 53,79 - 7,309 = > 46,481 + 61,099$$

$$3.) X < \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = X < 53,79 - 1.7,309 = X < 46,481$$

Dapat diketahui bahwa skor dari 61,009 dikategorikan sebagai tingka tinggi, skor 46,481 – 61,099 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan skor kurang dari 46,481 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Katagorisasi dan presentase variabel motivasi belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Mean Dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Mahasiswa FUAD

KATEGORISASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	16	14.3	14.3	14.3
SEDANG	81	72.3	72.3	86.6
TINGGI	15	13.4	13.4	100.0
Total	112	100.0	100.0	

2. Tingkat Status Sosial Mahasiswa FUAD IAIN Ponorogo

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan kuisisioner berupa *soft file* via whatsapp karena agar menghemat waktu dan tenaga dan diisi melalui google form kepada 172 responden. Hasil dari variabel motivasi belajar dari mahasiswa sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.5

Skor Skala Tingkat Status Sosial

No	INTERVAL HASIL SKOR SKALA STATUS SOSIAL	FREKUENSI
1.	11 – 17	19
2.	18 – 22	48
3.	23 – 27	29
4.	28 – 33	16
JUMLAH		112

Tabel 4.6**Mean dan Standar Deviasi Tingkat Status Sosial Mahasiswa BPI**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
TOTAL	112	11	33	21.91	4.813	
Valid N (listwise)	112					

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner status sosial mahasiswa FUAD. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 172 mahasiswa, nilai mean sebesar 21.91, nilai deviasi 4,813, nilai rendah 11, dan nilai tertinggi sebesar 33.

Untuk menentukan skor status sosial mahasiswa FUAD, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

- 1.) $X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = 21,91 + 4, 813 = X > 26, 723$
- 2.) $\text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = 21, 91 - 4,813 = > < 17, 097 + 26, 723$
- 3.) $X < \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = 21,91 - 4,813 = < 17,097$

Dapat diketahui bahwa skor dari 26, 723 dikategorikan sebagai tingkat tinggi, skor 17, 097 – 26, 723 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan skor kurang dari 17,097 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel status sosial pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Tingkat Status Sosial Mahasiswa FUAD

KATEGORISASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	19	17.0	17.0	17.0
SEDANG	75	67.0	67.0	83.9
TINGGI	18	16.1	16.1	100.0
Total	112	100.0	100.0	

C. Statistk Interfensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk menguji atau melihat apakah suatu data normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipakai menggunakan uji normalitas *Kolmogorov*

Smirnov yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan $\leq 0,05$

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.81030028
Most	Absolute	.098
Extreme	Positive	.098
Differences	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* $0,227 > 0,05$, sehingga sampel dari populasi yang diuji diatas dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan terhadap data pada variabel motivasi belajar dan status sosial. Fungsi dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel motivasi belajar dan status sosial. Berikut merupakan hasil uji linieritas yang telah dilakukan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
STATUS	Between	(Combined)	933.901	29	32.203	1.613	.048
SOSIAL *	Groups	Linearity	.923	1	.923	.046	.830
MOTIVASI		Deviation					
BELAJAR		from	932.978	28	33.321	1.669	.039
		Linearity					
	Within	Groups	1637.206	82	19.966		
	Total		2571.107	111			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from linearity* sebesar 0,039. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X1) dan status sosial (Y) terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data pada variabel motivasi belajar dan status sosial. Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267.648	1	267.648	12.781	.001 ^b
Residual	2303.460	110	20.941		
Total	2571.107	111			

a. Dependent Variable: Status sosial

b. Predictors: (Constant), Motiv asibelajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung = 12,781 dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel satus sosial terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan pleh peneliti, yaitu ada pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat diterima.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.096	4.576

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,323. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,104. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 10,4% . Sedangkan sisanya yakni 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel motivasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

1. **Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar, peneliti menggunakan katagorisasi. Kategori yang digunakan menurut Saifuddin Azwar, tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori interval yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.⁵⁴

Berdasarkan uji analisis yang sudah dilakukan dengan hasil berupa data statistic pada bab IV, dari keseluruhan subjek 172 mahasiswa/i Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tergolong kategori/tingkat tinggi 15 mahasiswa memiliki 13%, kategori sedang 81 mahasiswa memiliki 72%, dan untuk tingkat rendah 16 mahasiswa memiliki 14%. Jadi sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala penelitian, bentuk motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

⁵⁴ Saifuddin Azwar. "Penyusunan Skala Psikologis". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), 107.

yang mengacu pada seluruh aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman. Pada aspek motivasi belajar Menimbulkan kegiatan belajar yaitu keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Menjamin kelangsungan belajar yaitu kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mengarahkan kegiatan belajar yaitu kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai sebuah tujuan tertentu dalam belajar.⁵⁵

2. Tingkat Status Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkatan status sosial, peneliti menggunakan katagorisasi. Kategori yang digunakan menurut Saifuddin Azwar, tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori interval yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.⁵⁶

Berdasarkan uji analisis yang sudah dilakukan dengan hasil berupa data statistic pada bab IV, dari keseluruhan subjek 172 mahasiswa Fakultas Ushulluddin Adan dan Dakwah IAIN Ponorogo tergolong kategori tinggi 18 mahasiswa memiliki 16%, kategori sedang 75

⁵⁵ Sadirman, " Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 74-75.

⁵⁶ Saifuddin Azwar. "Penyusunan Skala Psikologis". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), 107.

mahasiswa memiliki 67%, dan untuk tingkat rendah 19 mahasiswa memiliki 17%. Jadi sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo memiliki status sosial pada tingkat sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala penelitian, bentuk status sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengacu pada seluruh aspek-aspek status sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Sukanto. Pada aspek status sosial Pendidikan, sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Penghasilan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber. Kepemilikan barang berharga seseorang akan menunjukkan status sosial ekonominya di masyarakat. Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat dilihat dari kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang di masyarakat.

3. Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0,01 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa status sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,01 pada nilai R-Square yang ada pada hasil uji koefisien determinasi. Nilai ini diperoleh melalui langkah-langkah penelitian yang telah diujikan kepada

mahasiswa FUAD sebanyak 60 responden. Diperoleh data yang valid dan reliable sebanyak 19 soal untuk variabel X dan 10 untuk variabel Y, dari angket yang dicoba kepada 60 responden mahasiswa FUAD IAIN Ponorogo.

Hasil angket penelitian yang telah diolah selanjutnya diujikan dengan menggunakan uji pra syarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* 0,227, maka untuk itu, dalam penelitian ini data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji linieritas sederhana dapat digunakan untuk mengetahui apakah mode *regresi linier* sederhana dapat digunakan untuk memprediksi status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*P Value Sig.*) sebesar 0,039. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X1) dan status sosial (Y) terdapat hubungan yang linier.

Pengaruh antara variabel status sosial sebesar 0,01 terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan tingkat hasil yang kecil, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam teorinya yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi atau status sosial orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas-fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya

dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁵⁷ Hal ini bisa dilihat pada hasil /penelitian yang telah dijawab mahasiswa yang terdapat pada beberapa indikator instrument diantaranya penghasilan rata-rata ayah.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi di dukung dengan status sosial orang tua yang memadai, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan kebutuhan belajar dan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan kebutuhan belajar dan mencurahkan kemampuannya mencapai hasil sesuai dengan target yang diinginkan. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dengan status sosial orang tua yang kurang memadai, sehingga akan bermalas-malasan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan daya pendukung yang kuat terhadap suatu pencapaian mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menjelaskan hasil penelitian pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar. Diterimannya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial dapat dianggap sebagai salah satu cara yang mampu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Hal ini terkait presentase pengaruh yang diberikan variabel status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa datang dari faktor lain, faktor lain tersebut berupa faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti minat, cita-cita dan kondisi mahasiswa yang tidak peneliti gunakan didalam penelitian ini. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal

⁵⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Ed.rev,Cet.5, 63

yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diantaranya berupa malu untuk bertanya tentang materi yang belum di ketahui kepada dosen, kondisi lingkungan. Faktor tersebut dapat memberikan sumbangan presentase pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa, walaupun akan memiliki tingkat presentase yang berbeda pula.

Selanjutnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Rahmawati Wulandari dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat.⁵⁸ Menurut analisis penelitian hal ini bisa saja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, disamping pengaruh yang diberikan oleh status sosial orang tua, peran pengajar juga sangat penting khususnya terkait pemberian bimbingan terhadap mahasiswa, hal ini mengingat situasi mahasiswa juga memerlukan peran pembimbing di lingkungan kampus.

⁵⁸ Rahmawati Wulandari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan status sosial mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, dengan nilai regresi signifikan (p) $0,01 < 0,5$ yang artinya terdapat pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Semakin tinggi tingkat status sosial maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat status sosial maka semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran peneliti sampaikan mengenai pengaruh status sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

1. Untuk Orang Tua

Disarankan hendaknya sering memberikan motivasi dengan membangun komunikasi yang lebih intens khususnya bagi orang tua. Hal ini mengingat adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar.

2. Untuk Mahasiswa

Disarankan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk bisa lebih menghargai diri sendiri dan bisa lebih bisa memotivasi diri sendiri. Karena orang tua telah mempercayai kalian untuk menempuh sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk demi kebaikan kalian di masa depan.

3. Kepada Pihak Fakultas

Mengingat motivasi belajar mahasiswa telah biasa terjadi dikalangan mahasiswa, peneliti berharap agar pihak akademik dapat memberikan fasilitas dan layanan kepada mahasiswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajar, hal ini dapat diwujudkan melalui pemahaman dan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai dampak rendahnya motivasi belajar, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi yang berminat untuk meneliti masalah ini agar lebih memperhatikan dan menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Agustina, Hendriati. Psikologi Perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ali, Mohammad dan asrori, mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019.
- A.M, Sardiman. Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Andi. 10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01/Ed.II Yogyakarta: Andi, Semarang: Wahana Komputer, 2003.
- Azwar, Saifuddin. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Chotimah, Lilis Nur Chotimah. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), vol.11, Tahun 2017.
- Dantes, Nyoman. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Indrawati, Endang sri. Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul semarang utara. *Jurnal psikologi undip*. No1. Tahun 2015.
- Jariyah, Ainun. Implikasi Status Sosil Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi, UM Malang, Malang, 2021.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

- Manilet, Saida dan Safari Rabrusun, Moh. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri IX Pulau Gorontalo Kabupaten Seram Bagian Timur. 2017.
- Marliana, Eka. Stress Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di STIKes Husada Jombang, vol III, Tahun 2022.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Rochmah, Elfi Yuliana. Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup. Yogyakarta: Nadi Offset, 2014.
- Sardiman. Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sadirman. Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sastrawati, Nila. Konsumtivitisme Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat, *El-Iqthisad: Jurnal Hukum Syariah Fakultas Syariah dan Hukum 2, no.1*. Tahun 2020.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S.Nasution, Sosiologi Pendidika. (2016).
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Soerjono, Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suryabrata, Sumandi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.
- Suryabrata, Sumandi. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Sunyoto, Danang. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Jogjakarta: Med Press, 2009.
- Syafitri, Meyda Hani. Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Tapalak, Nur Wahyudi. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Skripsi, UN Makasar, Makasar, 2019.
- Usman, Husaini dan Akbar, R. Purnomo Setiady. Pengantar Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Wayudi, Nur. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayan. Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Wiarto, Giri. Psikologi Perkembangan Manusia. Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015.
- Wulandari, Rahmawati. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Wulansari, Afika. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pringapus Tahun 2008/2009). Skripsi, UNNES, Semarang, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.